

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Mungkid Magelang terkait perilaku agresif ditinjau dari konformitas teman sebaya.

#### **A. Gambaran Umum SMK Muhammadiyah Mungkid Magelang**

##### **1. Identitas Sekolah**

1. Nama Sekolah : SMK MUHAMMADIYAH  
MUNGKID
2. Status Sekolah : Swasta
3. Lama Pendidikan : 3 Tahun
4. NDS / NSS : 324030809009
5. Identitas Kepala Sekolah :
  - a. Nama Kepala Sekolah : Drs. PAINO, M.Pd
  - b. NIP :
  - c. Pendidikan terakhir : Pasca Sarjana (S2)
  - d. Pangkat/Golongan :
  - e. SK Penunjukan/Pengangkatan : Pimpinan Wilayah Muhammadiyah  
Jawa Tengah

Nomor :

007/KEP/II.0/D/2015

- Tanggal : 27 Februari 2015
- f. Alamat Rumah : Jagang Kidul, Salam, Magelang
- g. Nomor Telepon/HP : 081903836888
6. Alamat Sekolah :
- a. Nama Jalan Nomor : Jalan Pemandian Blabak
- b. Desa/Kelurahan : Blabak
- c. Kecamatan : Mungkid
- d. Kabupaten/Kodya : Magelang
- e. Propinsi : Jawa Tengah
- f. Nomor Telepon/Fax : (0293) 782029 / (0293) 3280406
- g. Kode Pos : 56551
- h. E-mail : smkmuhmungkid@gmail.com
- i. Website : smkmuhmungkid.sch.id
7. Sekolah mulai didirikan/dibuka : 1970
8. SK Pendirian :
- a. Yayasan Penyelenggara Sekolah :
- b. Kanwil Depdikbud Prov Jateng : Nomor 074/V/STM/72
9. Program Keahlian : 1. Teknik Instalasi Tenaga Listrik
2. Teknik Pemesinan
3. Teknik Kendaraan Ringan
4. Teknik Sepeda Motor
5. Teknik Komputer dan Jaringan

10. Waktu Penyelenggaraan Sekolah : Pagi (Pukul 07.00 s.d 14.30 WIB)
11. Yayasan Penyelenggara : Muhammadiyah Majelis  
Pendidikan Dasar dan Menengah
- Alamat : Jln. Menteng Raya No. 62
- No. Telepon : (021) 334799 - 331363
- Nama Ketua Yayasan :
12. Ketua Komite Sekolah : H. Munawir Ichsan, BA
- Alamat : Gadingan, Bojong, Mungkid,  
Magelang

(Sumber : Dokumentasi SMK Muhammadiyah, 2015)

## 2. Visi dan Misi Sekolah

### 1. VISI

“Mewujudkan Insan yang Berakhlak Mulia, Berprestasi, Berbudaya Industri, dan Menguasai Teknologi Informasi.”

### 2. MISI

- a. Disiplin melaksanakan ibadah tiap hari di sekolah maupun di luar sekolah.
- b. Berperilaku sopan dan santun terhadap semua pihak.
- c. Menggali dan mengembangkan potensi bakat anak untuk berprestasi.
- d. Kerja sama dengan dunia industri dan profesional.

- e. Menerapkan disiplin kerja.
- f. Memberikan fasilitas pelatihan IT (InformasiTeknologi)
- g. Mengembangkan pembelajaran berbasis IT (InformasiTeknologi).

(Sumber : Dokumentasi SMK Muhammadiyah Mungkid Magelang, 2015)

### 3. Data Siswa

Tabel 1. Jumlah Rombongan Belajar Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Program Keahlian	Tingkat X		Tingkat XI		Tingkat XII	
		Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa
1.	Tek. Ins. Tenaga Listrik	2	79	2	73	2	65
2.	Tek. Pemesinan	4	158	3	121	3	113
3.	Tek. Kendaraan Ringan	3	124	3	109	3	100
4.	Tek. Sepeda Motor	3	129	2	76	2	90
5.	Tek. Komputer&Jaringan	2	85	3	89	2	63
	<b>JUMLAH</b>	<b>14</b>	<b>575</b>	<b>13</b>	<b>468</b>	<b>12</b>	<b>431</b>

(Sumber : Dokumantasi SMK Muhammadiyah Mungkid Magelang, 2015)

### 4. Letak Geografi Sekolah

SMK Muhammadiyah Mungkid berlokasi di Jl. Pemandian Blabak Dusun Blambangan Desa Mungkid Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang. Tepatnya berada di sebelah timur PT. Pabrik Kertas Blabak. Wilayah yang sangat strategis dan mudah dijangkau. (Sumber : Dokumentasi SMK Muhammadiyah Mungkid Magelang, 2015)

#### B. Agresivitas Siswa SMK Muhammadiyah Mungkid

Pada tahun 2012 sudah mulai teridentifikasi tawuran antar siswa, namun pada saat itu kejadian tawuran tersebut tidak secara berkelompok hanya secara individu yang bermasalah saja. Pada awal tahun 2013 awal hingga sekarang mulai teridentifikasi kasus tawuran yang melibatkan siswa SMK lain, hal tersebut terjadi karena berbagai faktor yang mendasarinya. Salah satunya yaitu dengan masalah sepele seperti salah seorang oknum dari sekolah lain mengunggah sebuah logo atau lambang sekolah di akun *facebook* nya yang berunsur melecehkan atau menghina, unggahan tersebut berupa salah seorang dari sekolah lain memegang korek yang dihadapkan dengan logo atau lambang sekolah yang seolah olah ingin membakar logo tersebut.

Dari kronologi itulah muncul penyebab terjadinya tawuran antar siswa SMK Muhammadiyah Mungkid Magelang dengan

sekolah lain. Kemudian permasalahan lain yang mendasari terjadinya tawuran, ketika guru BK menanyakan sebab terjadinya tawuran antar siswa kepada siswa yang bersangkutan, mereka mengatakan bahwa tawuran terjadi karena sudah menjadi tradisi turun temurun dari kakak kelas yang sudah terlebih dahulu menjalankan tradisi tawuran tersebut sejak tahun 2013.

(Wawancara dengan Ibu Nita Puspitaningrum 15 November 2017 )

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diidentifikasi bahwa kasus tawuran yang terjadi di SMK Muhammadiyah Mungkid terjadi karena kasus tersebut sudah menjadi tradisi dan muncul generasi-generasi baru untuk meneruskan tradisi tersebut hingga sekarang.

Selanjutnya peneliti berhasil mewawancarai koordinator guru BK yang menjelaskan awal mula terjadinya kejadian tawuran di SMK Muhammadiyah Mungkid Magelang

“Dari awal saya menjabat sebagai guru di sekolah ini yaitu awal tahun 2005 saya belum pernah menemukan kasus tawuran antar siswa yang melibatkan siswa dari sekolah lain. Namun pada awal tahun 2013 kasus tawuran antar siswa dengan sekolah lain semakin marak terjadi hingga sekarang. Hal tersebut terjadi karena beberapa penyebab yang melandasi terjadinya tawuran tersebut, salah satunya yaitu salah seorang siswa dari sekolah lain mengunggah foto ke akun facebook yang bermaksud untuk memancing agar siswa di sekolah ini terlibat dalam peristiwa tawuran antar sekolah. Dari hal tersebut siswa merasa tertantang untuk melawan sekolah lain dengan cara tawuran. Jarang dari mereka yang terlibat tawuran atas dasar memperebutkan seorang perempuan demi untuk menjadi

kekasihnya, karena sebenarnya alasan mereka melakukan tawuran atas dasar ingin terlihat *jagoan* oleh orang lain ” (Wawancara dengan Ibu Nita Puspitaningrum 15 November 2017)

Dari pemaparan ibu Nita Puspitaningrum selaku guru BK di SMK Muhammadiyah Mungkid Magelang bahwa pergaulan antar teman sangatlah berpengaruh terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pernyataan beliau menyampaikan bahwa kasus tawuran antar siswa yang melibatkan sekolah lain makin marak terjadi hingga sekarang. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku agresif terjadi karena terdapat dukungan antar teman sebaya untuk melakukan perilaku agresif yakni berupa tawuran.

### C. Faktor-faktor terjadinya Perilaku Agresif

Salah satu bentuk perilaku agresif yang terjadi di SMK Muhammadiyah Mungkid Magelang yaitu berupa tawuran antar pelajar SMK Muhammadiyah Mungkid Magelang dengan sekolah lain. Namun, tidak semua siswa terlibat dengan perilaku tersebut, menurut hasil wawancara dengan Pak Arif selaku guru PAI di sekolah tersebut bahwa yang terlibat hanyalah orang-orang yang sama. Jadi, oknum yang terlibat tidak semua siswa SMK tersebut. (Wawancara dengan Bapak Arif Arfianto tanggal 10 November 2017)

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku agresif yang berupa tawuran di SMK Muhammadiyah Mungkid Magelang yaitu :

- a. Perkaderan anggota baru di dalam sebuah oknum tawuran di SMK Muhammadiyah Mungkid Magelang

Didalam membentuk suatu oknum tersebut terdapat suatu cara untuk mengumpulkan anggota-anggota baru yang diambil dari adik kelas yaitu kelas 10 dilakukan dengan sistem perkaderan dari setiap kelas. Hal tersebut dilakukan dengan cara membentuk sebuah grup *whats app* yang dibentuk oleh kakak kelas yaitu kelas 11 yang menggabungkan adik-adik kelas yaitu kelas 10 untuk bergabung di dalam grup perkaderan anggota baru tersebut. Dalam perekrutan anggota baru kakak kelas tersebut tidak memiliki kriteria khusus dalam pembentukan *gank* tersebut, siapa saja diperbolehkan untuk bergabung. Namun dalam pembentukan anggota baru melalui grup *whats app* tersebut ada sebagian siswa yakni siswa kelas 10 yang merasa tidak nyaman dengan bergabungnya dirinya didalam grup yang kemudian dia meninggalkan grup tersebut. Namun, ada pula yang sudah merasa nyaman dan kemudian dia secara langsung bergabung dengan oknum atau *gank* tawuran. (Wawancara dengan ibu Nita Puspitaningrum 15 november

2017)

Penjelasan lainnya juga didapatkan peneliti melalui wawancara dengan siswa yang terlibat dalam kasus tawuran bahwa perekrutan siswa kelas 10 untuk bergabung dalam sebuah oknum yakni hanya yang mempunyai modal nekat saja.

Dari penjelasan-penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa hal tersebut menjadikan tradisi tawuran yang telah berlangsung selama sekian tahun akan terus berkembang



seiring bertambahnya generasi-generasi baru yang direkrut menjadi anggota.

b. Ajakan dari siswa sekolah lain

Faktor kedua yang dapat menimbulkan tawuran antar pelajar dari siswa yaitu ketika salah satu perwakilan dari oknum sekolah lain mempermainkan atau menghina oknum dari siswa SMK Muhammadiyah Mungkid Magelang. Seperti yang sudah dipaparkan ibu Nita selaku guru BK di sekolah tersebut bahwa ajakan tersebut bisa berupa umpan dari sekolah lain yang memancing siswa SMK Muhammadiyah Mungkid Magelang untuk melakukan tawuran. Umpan tersebut berupa tulisan yang ditulis menggunakan *pylox* yang dituliskan di daerah daerah tertentu di luar sekolah. Penulisan tersebut menggunakan isyarat atau bahasa-bahasa asing yang hanya oknum tertentu saja yang dapat memahami. Misalnya ketika mereka mengajak untuk tawuran yakni menggunakan istilah *njalur*, kemudian istilah *mantek* digunakan ketika ingin menghadang sekolah lain di jalan ataupun di daerah tertentu yang sudah mereka sepakati, selain itu istilah lain yang digunakan ketika ingin melangsungkan tawuran dengan sekolah lain yaitu dengan istilah *lempar jumroh* dan mungkin masih banyak lagi istilah lain yang mereka gunakan ketika

akan melangsungkan tawuran dengan sekolah lain. Ajakan tawuran dari sekolah lain yang ditujukan kepada siswa SMK Muhammadiyah Mungkid Magelang tersebut dilakukan di luar jam sekolah. Oknum-oknum tawuran tersebut mengambil waktu tawuran di luar jam sekolah ketika ada waktu kosong atau pulang lebih cepat. Seperti yang dijelaskan oleh salah seorang siswa yang *dicegat* oleh oknum dari sekolah lain saat ditanya oleh guru BK, ketika itu tawuran tersebut dilakukan pada hari jumat.

Wawancara yang dilakukan oleh guru BK dengan siswa yang bersangkutan setelah ia terlibat dalam peristiwa tawuran antar sekolah. Wawancara tersebut berisi tentang alasan dia membolos sekolah dan meninggalkan ekstrakurikuler HW (*Hizbul Wathan*) bahwa siswa membolos karena ingin melakukan transaksi pembelian *online* dengan transaksi *COD* (*Cash On Delivery*) namun pada saat itu seharusnya masih jam sekolah siswa tersebut masih menggunakan seragam sekolah lengkap. Hal tersebut memudahkan oknum dari sekolah lain untuk mengenali identitas siswa tersebut.

(Wawancara dengan Ibu Nita Puspitaningrum tanggal 15 November 2017)

Dari percakapan antara guru BK dengan siswa yang menjadi korban dalam kasus yang terjadi di SMK Muhammadiyah Mungkid Magelang dengan sekolah lain, waktu yang digunakan untuk melakukan aksinya yakni pada jam kosong atau pada saat sudah selesai kegiatan belajar mengajar (KBM) meskipun setelah itu masih ada ekstrakurikuler

wajib yang harus diikuti semua siswa. Pada percakapan tersebut, siswa yang bersangkutan hanya ingin , melakukan transaksi jual beli barang dengan sistem COD (*Cash On Delivery*). Pada saat melakukan transaksi tersebut, siswa yang mengambil jam pelajarannya untuk melakukan *COD* masih menggunakan seragam sekolah lengkap. Seragam sekolah merupakan cara untuk mempermudah sekolah lain mengetahui identitas siswa dari sekolah lain. Hal tersebut membuat pihak sekolah lain dapat dengan mudah mengenalinya dan tiba-tiba di perjalanan siswa tersebut dihadang oleh oknum tak dikenal yang berasal dari sekolah lain, karena siswa tersebut masih menggunakan seragam lengkap yang menunjukkan identitas dirinya sebagai siswa SMK Muhammadiyah Mungkid Magelang yang memang sedari dulu sudah menjadi musuh dari SMK Muhammadiyah Mungkid Magelang. Namun, guru BK di SMK Muhammadiyah Mungkid Magelang ini mempunyai strategi yang baik dalam memantau siswa-siswanya yang terlibat tawuran. Jadi, guru tersebut berkoordinasi dengan guru BK sekolah lain yang pada saat itu terlibat tawuran dengan sekolahnya, tentu dapat dengan mudah guru tersebut melacak keberadaan siswa yang terlibat tawuran tersebut

Dalam wawancara dengan salah satu *leader* dalam suatu oknum siswa dari SMK Muhammadiyah Mungkid Magelang ini dia mengatakan bahwa :

Wawancara peneliti dengan salah satu siswa yang menjadi *leader* dalam oknum tawuran SMK Muhammadiyah Mungkid Magelang tentang penyebab ia terlibat dengan tawuran yakni lantaran dirinya tidak ingin sekolahnya dihina atau diejek oleh siswa dari sekolah lain. Selain itu, penyebab ia terlibat dalam aksi tawuran yakni karena tidak ingin harga diri sebagai siswa SMK Muhammadiyah Mungkid Magelang diinjak-injak atau dilecehkan. Kemudian jika dari pihak sekolah lain masih terus menghina dan melecehkan sekolahnya, maka dia akan tetap terlibat dengan tawuran tersebut. (Wawancara dengan siswa berinisial LV yang terlibat dalam tawuran tanggal 28 November 2017)

Melalui penjelasan-penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk ajakan dari sekolah lain untuk melakukan tawuran tidak berupa perkataan melainkan berupa umpan-umpan yang memancing sekolah tersebut untuk melakukan tawuran antar sekolah.

c. Pergaulan dengan teman sebaya

Pergaulan dalam sebuah kehidupan sehari-hari menjadi sebuah hal yang sangat perlu diperhatikan, terutama pada masa remaja. Karena masa depan remaja dapat dilihat salah satunya dari bagaimana cara dia bergaul antar teman. Dalam pembahasan ini, peneliti membahas kasus tawuran yang terjadi di SMK Muhammadiyah Mungkid Magelang yaitu tentang pemicu terjadinya kasus tersebut ialah salah satunya merupakan pergaulan siswa yang salah.

Menurut penuturan dari guru BK terkait siswa yang terlibat kasus tawuran hal tersebut sangat didorong oleh pengaruh pergaulan pertemanan. Karena di usia mereka atau usia remaja, mereka masih dalam proses pencarian jati diri. Hal ini dibuktikan dengan wawancara peneliti dengan guru BK yang menyatakan bahwa :

“adanya siswa yang terlibat dengan kasus tersebut dikarenakan hanya ingin ikut ikutan saja, untuk menunjukkan kepada semua orang bahwa inilah aku”. (Wawancara dengan Ibu Nita Puspitaningrum tanggal 15 November 2017)

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa perilaku agresif yaitu berupa kasus tawuran yang terjadi di SMK Muhammadiyah Mungkid Magelang terjadi atas dasar unsur pertemanan atau pergaulan yang salah.

Selain penjelasan yang dari ibu Nita selaku guru BK di sekolah tersebut, peneliti juga menemukan faktor lain, yaitu

peranan teman yang menjadi salah satu penyebab terjadinya tawuran. Hal tersebut terjadi ketika salah satu siswa tidak ingin bergabung dalam suatu oknum tawuran namun dari pihak tersebut seperti mengejek kalau dirinya merupakan laki-laki lemah, dengan ejekan yang seperti itu lalu siswa tersebut merasa dirinya dianggap remeh dan kemudian siswa tersebut mengikuti kehendak atau ajakan teman-temannya untuk mengikuti tawuran. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang menjadi *leader* dalam oknum tawuran di sekolah tersebut.

Wawancara peneliti dengan siswa berinisial LV yaitu siswa yang menjabat sebagai *leader* dalam sebuah oknum tawuran. Ketika ditanya tentang bagaimana cara mengajak teman-temannya untuk bergabung dalam tawuran tersebut, kemudian ia menjawab sedikit ada paksaan dan juga disertai dengan ancaman, misalnya dia mengancam temannya seperti berikut “*ngko nek misale ono opo-opo rasah njaluk tulung* “ (Wawancara dengan siswa berinisial LV pada tanggal 28 November 2017)

Penjelasan dari percakapan peneliti dengan siswa yang menjadi *leader* dari sebuah oknum tawuran SMK Muhammadiyah Mungkid Magelang tersebut yakni, ketika salah seorang atau siswa yang diajak *leader* nya untuk gabung

dalam tawuran kemudian siswa itu menolak. Maka yang dilakukan *leader* tersebut yakni mengejek atau menghina siswa tersebut sebagai laki-laki lemah dan layak untuk pindah jurusan TKJ (Teknik Komputer Jaringan), karena di sekolah tersebut jurusan Teknik Komputer Jaringan dikenal dengan para siswanya yang kalem dan tidak pandai tawuran. Dari situlah siswa tersebut merasa dirinya *cemen* jika dikatai seperti itu. Akhirnya siswa tersebut menerima penawaran dari *leader* tersebut untuk bergabung dalam oknum tawuran. Selain itu, dalam percakapan tersebut terdapat kalimat “ *ngko nek ono opopo rasah njaluk tulung*”, maksud dari kalimat yang diucapkan *leader* kepada anggotanya tersebut ialah ketika ada pihak lawan (dari sekolah lain) yang tiba-tiba menghadang dan melakukan tindakan kekerasan pada dirinya (pada siswa yang tidak mau bergabung kedalam kasus tawuran) maka para anggota lain dan *leader* tersebut tidak akan membantu dalam kondisinya yang sedang dihadang oleh pihak lawan.

Dari penjelasan ketiga faktor yang menyebabkan terjadinya kasus tawuran di SMK Muhammadiyah Mungkid Magelang, dapat diidentifikasi bahwa perilaku agresif bisa terjadi karena pergaulan yang tidak dilandasi dengan rasa saling menghargai antar sesama. Hal ini dibuktikan dengan adanya ajakan yang

bernada ancaman yang dilakukan *leader* kepada siswa yang belum pernah ikut ataupun siswa yang pernah ikut.

#### D. Bentuk Agresi yang terjadi di SMK Muhammadiyah Mungkid Magelang

Perilaku agresif yang dilakukan siswa yang terjadi di sekolah tersebut dapat merugikan bahkan melukai banyak pihak.

Karena kasus tawuran yang terjadi melibatkan banyak pihak yakni para siswa yang seharusnya bisa mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah dengan baik, karena diajak tawuran dengan sekolah lain, maka kegiatan wajib di sekolahnya menjadi terbengkalai.

Berikut adalah bentuk agresinya adalah :

##### a. Merusak fasilitas

Pada kasus yang terjadi pada hari Jum'at pada tanggal 10 November 2017 lalu, yang menjadi korban yakni dari siswa SMK Muhammadiyah Mungkid Magelang.

Pada saat kejadian, salah satu siswa dari sekolah tersebut membawa kendaraan sepeda motor yang dikendarainya.

Lalu, siswa dari sekolah lain menyerang siswa tersebut dengan cara menendangnya hingga masuk ke selokan dan merusak sepeda motor nya hingga rusak atau bahkan sudah tidak bisa berfungsi seperti sediakala, pasalnya motor tersebut sudah hancur dan tidak berbentuk. Kemudian sepeda motor



tersebut ditahan di polsek Muntilan, untuk dijadikan sebagai barang bukti.

b. Penggunaan Senjata Tajam

Dalam kasus tawuran yang terjadi pada tanggal 10 November lalu, salah seorang siswa dari masing-masing sekolah ditemukan membawa senjata tajam seperti gir dan pedang.

Hal tersebut diketahui dari hasil kerjasama antara guru BK SMK Muhammadiyah Mungkid Magelang dengan guru BK SMK Muhammadiyah Gamping Muntilan. Namun, dalam kasus ini pihak sekolah dari SMK Muhammadiyah Mungkid Magelang sudah terlebih dulu mengamankan siswa yang tertangkap sedang membawa senjata tajam. Peneliti melakukan wawancara terhadap siswa yang tertangkap membawa senjata tajam. Hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut :

Wawancara dengan siswa berinisial LV yang membawa senjata tajam berupa tajam, menuturkan bahwa dirinya membawa senjata untuk membela serta melindungi dirinya dari serangan lawan. Melalui wawancara dengan siswa yang tertangkap membawa senjata tajam berupa pedang pada saat terlibat dalam tawuran, peneliti menyimpulkan bahwa siswa tersebut membawa senjata tajam berupa pedang ketika tawuran untuk membela diri atau melindungi diri dari serangan lawan. (Wawancara dengan siswa berinisial LV pada tanggal 28 November 2017)

c. Melukai orang lain

Pada kasus seperti ini, sudah pasti menimbulkan kerugian bagi banyak pihak. Salah satunya siswa yang menjadi korban kerusakan motornya juga mengalami luka-luka dibagian perutnya, karena pada saat itu dia bersama motornya di dorong hingga masuk selokan hingga akhirnya siswa tersebut mengalami luka-luka yang cukup parah dan harus dirawat. Pada kasus tersebut yang menjadi korban ialah siswa dari SMK Muhammadiyah Mungkid Magelang, karena siswa dari sekolah tersebut mengalami luka yang cukup parah.

Selain itu korban lainnya juga berasal dari sekolah lain, kronologi ceritanya yang berhasil peneliti dapatkan dari siswa yang terlibat dengan aksi tawuran tersebut melalui hasil wawancara dengan salah satu siswa terlibat.

Wawancara dengan siswa berinisial LV yang ketika ditanya terkait selama dia bergabung dalam aksi tawuran ia belum pernah mengalami luka-luka. Lalu, ketika peneliti menanyakan jika sewaktu-waktu kamu terluka akibat tawuran tersebut, apakah kamu tetap akan mengikuti tawuran? Lalu ia menjawab, iya selama untuk membela harga diri. (Wawancara dengan siswa berinisial LV pada tanggal 28 November 2017)

Kasus tawuran ini tentu banyak merugikan banyak pihak, pihak korban yang harus dirawat karena mengalami luka yang serius dan pihak tersangka yang harus menjalani hukuman yang

setimpal dengan apa yang sudah diperbuat. Hal ini telah diusut kepada pihak kepolisian dan dirus secara hukum.

Melalui percakapan tersebut peneliti menyimpulkan, bahwa kedua sekolah yang terlibat dalam aksi tawuran tersebut memiliki rasa dendam yang tidak berkesudahan. Ketika ada satu dari pihak sekolah mereka dilukai oleh pihak sekolah lain, maka oknum tawuran tersebut langsung meluapkan amarahnya dengan cara tawuran. Hal ini terus menerus terjadi selama kurang lebih 4 tahun terakhir terhitung sejak tahun 2013 hingga sekarang. Ini yang dinamakan tradisi turun temurun yang sudah berlangsung sejak 2013 lalu.

#### E. Dampak Perilaku Agresif siswa SMK Muhammadiyah Mungkid Magelang

Banyak sekali dampak buruk yang diperoleh para siswa setelah terlibat dalam tawuran antar sekolah. Mayoritas dari para siswa yang tergabung dalam suatu oknum tawuran, pada keesokan harinya ia tidak masuk kelas dikarenakan beberapa hal. Yang pertama, ada yang mengalami luka-luka sehingga harus berobat dan beristirahat. Yang kedua karena takut dengan panggilan guru BK. Jadi, peraturan yang diberlakukan di SMK Muhammadiyah Mungkid Magelang ini dapat dikatakan cukup tegas. Jika sudah teridentifikasi seseorang yang menjadi *leader* atau provokator dalam

terjadinya tawuran, maka dengan tegas pihak guru langsung mengeluarkan siswa yang bersangkutan dari sekolah.

(Wawancara dengan ibu Nita Puspitaningrum, 15 November 2017)

Sedangkan bagi siswa yang turut andil dalam kejadian tawuran, pihak sekolah melakukan berbagai tindakan tegas untuk mengatasinya. Salah satunya dengan memanggil siswa yang bersangkutan beserta orang tua ke sekolah, gunanya agar orang tua tersebut mengetahui kesalahan anaknya dan dapat menjaga serta mendidiknya dengan lebih baik lagi di rumah, selain itu siswa yang bersangkutan juga harus menulis surat pernyataan untuk tidak mengulangnya lagi. Namun, dari beberapa siswa yang bersangkutan, ada yang tidak memenuhi panggilan pihak sekolah untuk menghadap guru BK untuk mengklarifikasi kejadian tawuran yang terjadi. Maka dari itu pihak sekolah yakni guru – guru BK melakukan *home visit*, yakni kunjungan ke salah satu rumah siswa yang bersangkutan untuk mengklarifikasi dan menyelesaikan masalah yang terjadi.

Dari penjelasan terkait kondisi siswa pasca mengikuti tawuran antar siswa dengan sekolah lain, maka ditemukan dampak-dampak buru yang dialami oleh berbagai pihak yaitu diantaranya :

- a. Kepercayaan masyarakat terhadap sekolah menurun
- b. Muncul regenerasi siswa, terutama siswa kelas X yang menjadi incaran untuk bergabung dalam *gank* tawuran

- c. Siswa yang tidak bergabung dengan *gank* seringkali menjadi korban yang dihdang atau dianiaya oknum siswa yang berasal dari *gank* lain
- d. Orang tua merasa cemas jika anak-anak mereka tidak pulang tepat pada waktunya
- e. Muncul aksi vandalisme yang bernada profokatif
- f. Tim kesiswaan, Bimbingan Konseling dan guru-guru menghabiskan banyak waktu dan tenangnya untuk mengurus kasus tawuran yang terjadi secara tiba-tiba dan terjadi secara berulang-ulang karena para siswanya tidak merasa jera
- g. Siswa cenderung liar dan mudah terprofokasi melalui media sosial.

(Wawancara dengan Bapak Arif Arfianto S. Ag. ,23 November 2017)

Melalui wawancara dengan Bapak Arif Arfianto selaku guru PAI yang selama ini mempunyai pengalaman dalam mengatasi siswa-siswa yang terlibat tawuran. Dampak yang muncul setelah terjadi kasus tawuran tidak hanya dirasakan oleh siswa yang terlibat saja, melainkan terdapat banyak pihak yang merasakan dampak tersebut, yakni diantaranya :

- 1) Bagi Siswa

Dari wawancara dengan guru PAI, penulis dapat mengategorikan kerugian atau dampak tawuran bagi siswa yakni :

- a) Kelas X yang pada dasarnya merupakan siswa baru di sekolah tersebut, menjadi sasaran untuk menjadi anggota baru oleh kakak kelasnya yang sudah terlebih dahulu tergabung dalam *gank* tawuran.
  - b) Bagi siswa yang tidak tergabung dalam sebuah *gank* tawuran menjadi korban sasaran dari sekolah lain yang ingin menyerang dengan cara menghadang siswa tersebut
  - c) Akibat dari kejadian tawuran muncullah aksi-aksi vandalisme lainnya yang menimbulkan agresi bernada profokatif. Jadi, didalam sebuah *gank* atau oknum tawuran terdapat salah seorang yang menjadi profokator berlangsungnya tawuran yang terjadi.
  - d) Ajakan-ajakan tawuran yang sering kali dilakukan oleh siswa yakni melalui media sosial. Jadi, seringkali siswa terprofokasi dan cenderung liar dalam menanggapi ajakan tersebut.
- 2) Bagi guru
- a) Banyak dari staf-staf sekolah termasuk guru yang turut terlibat dalam penyelesaian masalah tawuran

yang terjadi secara tiba-tiba membuat para staf dan guru menghabiskan banyak waktu dan energinya. Sehingga terkadang guru meninggalkan jam pelajaran untuk melakukan *home visit* bagi siswa yang bermasalah atau siswa yang terlibat dalam kasus tawuran.

### 3) Bagi Sekolah

- a) Kepercayaan masyarakat terhadap sekolah menurun. Rasa kepercayaan yang dimiliki masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di SMK Muhammadiyah Mungkid Magelang cenderung menurun, hal ini disebabkan karena banyak kasus tawuran yang marak terjadi di sekolah tersebut.

Dari pemaparan pada bagian sebelumnya bahwa siswa yang terlibat dalam aksi tawuran antar sekolah tersebut melakukan aksinya diluar jam sekolah, dalam artian membolos. Hal ini menunjukkan bahwa kerugian yang didapat oleh siswa itu sendiri berupa ketidak ikutsertaan pelajaran atau ekstrakurikuler yang seharusnya wajib untuk diikuti. Dampak yang muncul dari hal tersebut adalah siswa menjadi ketinggalan pelajaran

dan tidak bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan tidak maksimal.

Selain itu, dalam kondisi mental siswa dan kondisi fisik siswa juga terganggu, pasalnya bagi siswa yang baru pertama kali bergabung dengan oknum tawuran akan merasakan dan melihat langsung perbuatan yang sebelumnya belum pernah melihat atau merasakan secara langsung yakni perbuatan berupa tindakan kekerasan yang dilakukan selama kejadian tawuran berlangsung.